

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS PERMAINAN PLASTISIN UNTUK MENANGANI ANAK HIPERAKTIF DI PAUD ISLAM INTAN INSANI KOTA BENGKULU

Hermi Pasmawati
pasmawati@gmail.com

Septi Anggita
septia@gmail.com

Abstract

This research is based on the phenomenon, the existence of hyperactive child behavior that is difficult to control and tend to disrupt the running of learning process in PAUD Islam Insani, and become a complaint for other educators, also the old orang, berbagai efforts have been done but not produce effective results , thereby providing a guidance-based group guidance counseling service is expected to be one solution in minimizing hyperactive behavior in children. This study aims to 1) to describe the hyperactive behavior of the children before the service of guidance group based on plastisi game, 2) to describe the level of hyperactive children behavior change after the guild group game guidance service was held. Type of research used in this research is Class Action Research or Classroom Action Research. The subjects of the study were children of PAUD Islam Insani, class B, which was identified as hyperactive. The research instrument used wide observation. The result of the research shaows that 1). An overview of the child's hyperactive behavior level before the Plasticine Game Guidance Group service, a hyperactive behavioral child is still difficult to control his behavior, unable to calm down, difficult to follow instructions, and tends to upset his friend. 2). An overview of the level of hyperactive child behavior change after the Plasticine Game Group Guiding Service was held. Can be seen from the changes in hyperactive children who have seen that can be controlled behavior and emotions, able to bekosentrasi or quiet in a long time, have been able to follow the instructions given by teachers, able to interact and socialize well to friends sebayannya, no longer scribbling friends book without cause, and if you make a mistake already have the initiative to say sorry and apologize.

Keywords: Group guidance services, plastisin games, hyperactive.

PENDAHULUAN

Usia prasekolah adalah usia yang efektif dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Mukhtar Latif, dkk (2013: 279) bahwa pengembangan anak secara utuh dimulai sejak anak pada masa kandungan hingga memasuki masa keemasan atau "golden age" yaitu berkisar pada usia 0-6 tahun.

Oleh karena itu, pada masa keemasan ini sasaran pendidikan bukan hanya dari kepintaran, kecerdasan, dan ilmu pengetahuan yang wajib didapat melainkan juga moral, watak, nilai dan prilaku pada anak. Adanya prilaku-prilaku anak hiperaktif yang sulit dikendalikan dan cenderung mengganggu berjalannya proses pembelajaran di sekolah, menimbulkan

berbagai pandangan dan pendapat mengenai masalah pada perilaku anak hiperaktif di PAUD Islam Intan Insani. Hal ini, menjadi masalah umum yang dikeluhkan baik dari pihak guru di sekolah maupun dari pihak orang tua siswa lainnya.

Para guru terkadang mengeluhkan sikap anak-anak yang sulit memusatkan perhatiannya pada satu kegiatan dan sulit diatur emosinya di kelas atau di sekolah, sehingga menimbulkan perilaku-prilaku yang agresif dan berlebihan. Disamping anak yang sulit untuk tenang, perilaku anak hiperaktifpun cenderung mengganggu temannya. Tidak sedikit dari orang tua siswa lainnya mengeluhkan anaknya yang terkadang diganggu hingga menangis oleh siswa lain yang berperilaku hiperaktif dan menginginkan anaknya dapat pindah pada kelas yang berbeda untuk menghindari perilaku anak hiperaktif tersebut terhadap anaknya, serta perilaku anak hiperaktif yang cenderung keluar masuk kelas saat jam pembelajaran berlangsung.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mengurangi perilaku hiperaktif pada anak, antara lain dari pemberian perhatian yang lebih kepada anak tersebut, pembelajaran bermain kelompok di luar kelas dengan tema diri sendiri, dimana anak secara bergiliran pada kelompoknya menaiki dan melompati papan titian dengan ketinggian 30-50 cm namun pada hasilnya, perilaku anak hiperaktif belum mampu ditangani dengan efektif oleh guru.

Berdasarkan masalah yang terkait mengenai perilaku anak hiperaktif di atas, peneliti lebih memfokuskan terhadap usaha peneliti bersama guru di sekolah untuk dapat menangani perilaku anak hiperaktif. Dengan strategi pembelajaran yang juga dapat disesuaikan terhadap anak hiperaktif sehingga pencapaian pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah tersebut dengan

mencoba melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok permainan plastisin untuk menangani anak hiperaktif.

Hal ini diharapkan, melalui bimbingan kelompok dapat memberikan perubahan perilaku pada anak hiperaktif baik pada kemampuan sosial, keterampilan berkomunikasi, kemampuan memusatkan diri, sikap tenggang rasa dan toleransi terhadap kelompoknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1). mendeskripsikan perilaku hiperaktif anak sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok berbasis permainan plastisi, 2) mendeskripsikan tingkat perubahan perilaku anak hiperaktif sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok permainan plastisin.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yang akan 1) mendeskripsikan perilaku hiperaktif anak sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok berbasis permainan plastisi, 2) mendeskripsikan tingkat perubahan perilaku anak hiperaktif sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok permainan plastisin. Subjek penelitian adalah anak PAUD Islam Insani, kelas B, diidentifikasi berperilaku hiperaktif. Instrumen yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku anak sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis permainan plastisi adalah berupa lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi atau mengamati kegiatan anak, sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok berbasis permainan plastisin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-parametrik, dengan menggunakan rumus presentase. Selanjutnya untuk melihat keberhasilan tindakan dilihat dari standar acuan apabila berkurangnya perilaku hiperaktif yang

memiliki perubahan dalam berperilaku sebesar 70% - 80%. Menurut Nana Sudjana (2010: 8) Penilaian Acuan Patokan atau PAP adalah penilaian patokan yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian keberhasilan siswa dibanding dengan tujuan pada patokan bukan pada rata-rata dalam kelompok siswa. Keberhasilan bisa ditentukan kriterianya, yakni berkisar 75% - 80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Minimal 75% dari anak hiperaktif tersebut memiliki perkembangan dalam mengurangi perilaku hiperaktif dari kegiatan bimbingan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus satu sebelum melakukan tindakan, harus terlebih dahulu merencanakan tindakan seperti satlan, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan siklus I, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RKH tema kebutuhan dengan sub tema makanan. Perencanaan yang meliputi Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdiri dari kegiatan di luar kelas, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan akhir, menyiapkan media permainan berupa plastisin, menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan berlangsung pada awalnya anak-anak berbaris di halaman lalu masuk kelas dan bersiap untuk melakukan sholat dhuha, mengulang hafalan surat, do'a dan hadist secara bersama-sama.

Dilanjutkan pada kegiatan inti guru membagi anak menjadi 3 kelompok, satu kelompok ada 7 anak. Guru menjelaskan

media yang dibutuhkan yaitu menggunakan media plastisin berbagai warna, guru memberikan contoh bentuk yang akan dibuat dalam bentuk makanan donat, ataupun bentuk jenis makanan lainnya. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya, anak diberikan kebebasan berekspresi untuk membuat bentuk menggunakan berbagai plastisin berwarna.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dengan dibantu oleh teman sejawat yang mengamati sekaligus juga ikutberpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Adapun hasil proses dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel. 4 57,1% anak berperilaku hiperaktif berada ditingkat belum berkembang, ditingkat mulai berkembang sebesar 42,9%, sedangkan anak berperilaku hiperaktif yang sudah dapat dikontrol yaitu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tingkatannya masih sangat rendah 0%. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan perkembangan perilaku anak hiperaktif belum terlalu banyak perubahan dari hasil kegiatan bimbingan kelompok pada siklus satu.

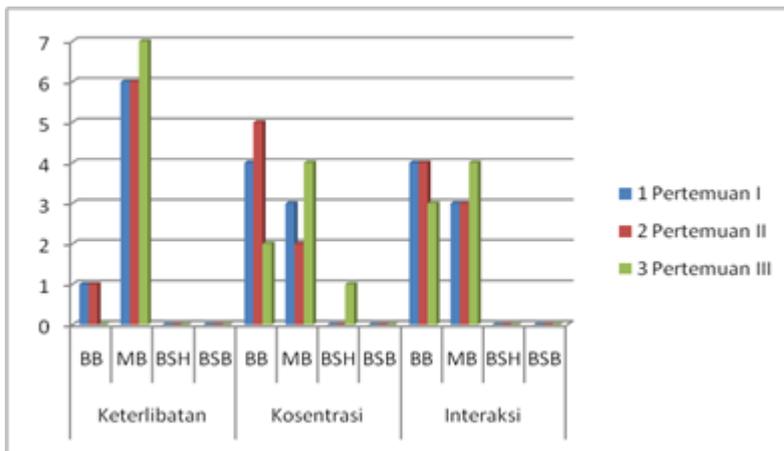
d. Analisis refleksi

Dari hasil pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan media plastisin dan observasi kemudian dilakukan refleksi dikarenakan masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan tindakan kedua dengan menyusun rencana perbaikan. Melakukan bimbingan kelompok dengan permainan plastisin lebih menarik lagi yang disesuaikan dengan ketertarikan anak membuat berbagai bentuk untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Plastisin Siklus I Sebanyak Tiga Kali Pertemuan

No.	Nama Anak (Inisial)	Aspek yang diteliti												Ket.
		Keterlibatan				Konsentrasi				Interaksi				
		★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	
1.	DHP			x					X				x	BB
2.	HAQ			x				X				x		MB
3.	GA			x					x				x	BB
4.	MNU			x				X				x		MB
5.	MDA			x				X				x		MB
6.	PAP				x				x				x	BB
7.	RFA			x					x				x	BB

Keterangan :
 ★★★★★ = BSB : Berkembang sangat baik
 ★★★ = BSH : Berkembang sesuai harapan
 ★★ = MB : Mulai berkembang
 ★ = BB : Belum Berkembang



Gambar 1. Hasil Observasi Perubahan Prilaku Hiperaktif Anak Melalui Permainan Plastisin Siklus I. Pertemuan I, II dan III

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Seperti pada siklus I sama halnya pada siklus II sebelum melakukan tindakan sesuai rencana kegiatan harian (RKH) dan sesuai satlan yang (terlampir). Tahap perencanaan siklus II Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan RKH tema kebutuhan dengan sub tema minuman. Perencanaan yang meliputi Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdiri dari kegiatan di luar kelas, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan

kegiatan akhir, menyiapkan media permainan berupa plastisin, menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I hanya saja pada siklus ke II anak-anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan yang dilakukan menggunakan media permainan plastisin tersebut walaupun hasil

perubahan perilaku anak hiperaktif belum berkembang sangat baik seperti yang diharapkan peneliti.

Proses bimbingan kelompok pada siklus ini dimulai dengan kegiatan awal pada jam 07.30-08.30 WIB yaitu berwudhu, sholat dhuha, bernyanyi, ikrar paud, hafalan do'a dan surat pendek, (permainan lapangan) berjongkok sambil berjalan mengambil cangkir, menyebutkan manfaat dan kegunaan air.

Kegiatan inti jam 08.30-09.45 WIB, membentuk cangkir dan piring dari plastisin secara berkelompok dan berbagai bentuk lainnya, menyebutkan warna cangkir pada

pendek, bernyanyi bersama dan membaca do'a pulang.

c. Observasi dan Evaluasi

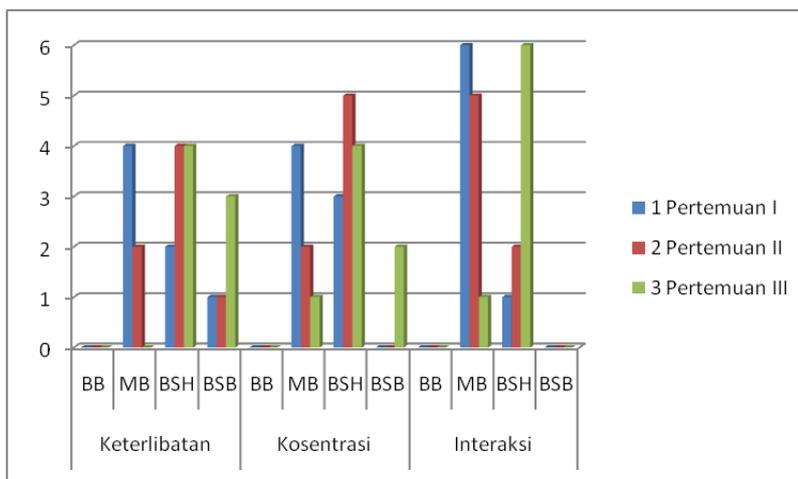
Observasi dan evaluasi dilakukan saat kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dan sesudah dilaksanakan, yang melakukan observasi peneliti dan teman sejawat. Hasil observasi dapat dilihat perubahan perilaku pada siswa pada kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan yaitu siswa hiperaktif telah ikut terlibat dalam kegiatan, sudah dapat berkonsentrasi dan berinteraksi dengan baik pada kelompoknya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Plastisin Siklus II Sebanyak Tiga Kali Pertemuan

No.	Nama Anak (Inisial)	Aspek yang diteliti												Ket.
		Keterlibatan				Kosentrasi				Interaksi				
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
1.	DHP		x				X						x	BSH
2.	HAQ		x				X					x		BSH
3.	GA		x				X						x	BSH
4.	MNU		x				X					x		BSH
5.	MDA	x					X					x		BSH
6.	PAP			x				x					x	MB
7.	RFA			x				x				x		MB

- Keterangan :
- ☆☆☆☆ = BSB : Berkembang sangat baik
 - ☆☆☆ = BSH : Berkembang sesuai harapan
 - ☆☆ = MB : Mulai berkembang
 - ☆ = BB : Belum Berkembang

plastisin, mewarnai gambar cangkir dari yang terkecil ke yang terbesar. Istirahat 09.45-10.00 WIB, bermain bersama di halaman sekolah, cuci tangan. Kegiatan penutup 10.00-10.30 WIB, do'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama, membaca ikrar pulang sekolah, hadist, surat



Gambar 2. Hasil Observasi Perubahan Prilaku Hiperaktif Anak Melalui Permainan Plastisin Siklus II Pertemuan I, II dan III

Bedasarkan tabel.5 28,6% anak berperilaku hiperaktif yang mulai berkembang, dan tingkat berkembang sesuai harapan 71,4%. Dari hasil tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan prilaku anak hiperaktif sudah mulai tampak dengan dengan adanya kemajuan prilaku yang sudah dapat ditangani pada siklus II namun masih belum mencapai tingkat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik secara maksimal.

d. Analisis Refleksi

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tindakan siklus II dan observasi tindakan kemudian dilakukan refleksi yaitu anak-anak mulai tertarik untuk mengikuti bimbingan ataupun kegiatan pembelajaran secara klasikal. Maka setelah diadakan bimbingan kelompok ini terdapat data bagaimana cara untuk menangani prilaku hiperaktif pada anak yaitu melalui media permainan yang sangat digemari oleh anak hiperaktif dan kemudian

menggabungkannya dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang ada di sekolah

Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Seperti pada siklus I dan siklus II sebelum melaksanakan tindakan sesuai dengan satlan (terlampir) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) harus terlebih dahulu merencanakan tindakan yang dilihat dari hasil kegiatan siklus sebelumnya untuk memaksimalkan kegiatan bimbingan kelompok untuk anak hiperaktif melalui media permainan plastisin agar dapat berjalan dengan sesuai dan efektif.

b. Pelaksanaan Tindakan

As Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada siklus III tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II hanya saja pada siklus III anak-anak sudah memperlihatkan kemauan, kosentrasi, dan interaksi sosial dalam kelompoknya. Anak-anak tidak lagi dibujuk dengan susah payah untuk dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok atau pembelajaran dikelas.

Proses bimbingan kelompok pada siklus ini dimulai dengan kegiatan awal pada jam 07.30-08.30 WIB yaitu berwudhu,

sholat dhuha, bernyanyi, ikrar paud, hafalan do'a dan surat pendek, menyebutkan arti puasa, memperagakan pohon kelapa tertiuip angin. Kegiatan inti jam 08.30-09.45 WIB, menciptakan bentuk buah dari plastisin, membuat bentuk bunga dari plastisin, mengurutkan gambar tebu dari yang rendah ketinggi LKA, membuat gambar sayuran. Istirahat 09.45-10.00 WIB, bermain bersama di halaman sekolah, cuci tangan. Kegiatan penutup 10.00-10.30 WIB, do'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama, membaca ikrar pulang sekolah, hadist, surat pendek, bernyanyi bersama dan membaca do'a pulang.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi dilakukan saat kegiatan bimbingan kelompok dan sesudah kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Observasi dan evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui, memahami dan menyadari apakah perilaku anak-anak hiperaktif dapat berkurang dan dapat ditangani melalui kegiatan bimbingan kelompok menggunakan media permainan plastisin.

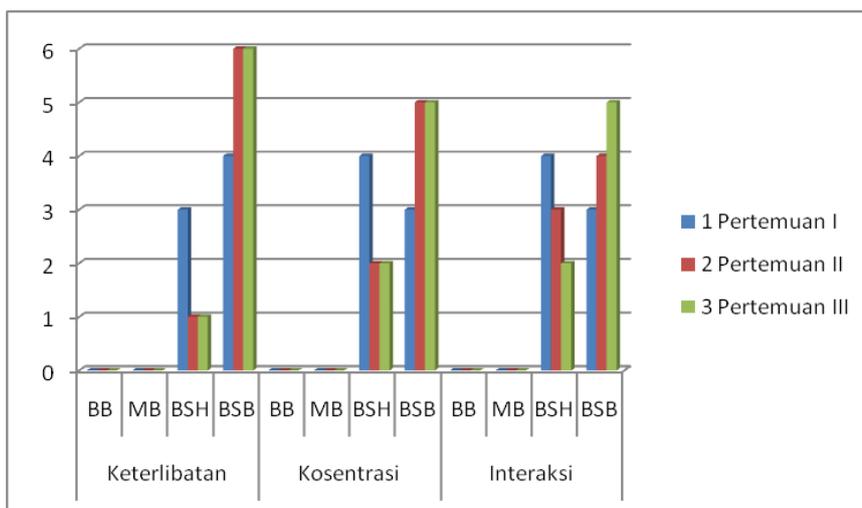
Berdasarkan tabel.6 dan diagram diatas bahwa 14,3% menunjukkan adanya perubahan perilaku anak hiperaktif yang mulai berkembang sesuai harapan baik dari keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan, konsentrasi anak pada saat kegiatan berlangsung dan anak hiperaktif yang sudah mampu bersosialisasi dengan baik pada lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada tingkatan perilaku anak yang berkembang sangat baik adalah 85,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke tiga sudah menunjukkan perilaku anak hiperaktif yang mulanya sulit dikendalikan sudah dapat dikendalikan dan sudah sesuai harapan peneliti.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan Plastisin Siklus III Sebanyak Tiga Kali Pertemuan

No.	Nama Anak (Inisial)	Aspek yang diteliti												Ket.
		Keterlibatan				Konsentrasi				Interaksi				
		☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	
1.	DHP	x				X				x				BSB
2.	HAQ	x				X				x				BSB
3.	GA	x				X				x				BSB
4.	MNU	x				X				x				BSB
5.	MDA	x				X				x				BSB
6.	PAP	x					x			x				BSB
7.	RFA		x				x				x			BSH

- Keterangan :
- ☆☆☆☆ = BSB : Berkembang sangat baik
 - ☆☆☆ = BSH : Berkembang sesuai harapan
 - ☆☆ = MB : Mulai berkembang
 - ☆ = BB : Belum Berkembang

dikendalikan yaitu semuanya, cenderung



Gambar 3. Hasil Observasi Perubahan Prilaku Hiperaktif Anak Berbasis Permainan Plastisin Siklus III Pertemuan I, II dan III

d. Analisis Refleksi

Dari hasil pelaksanaan kegiatan dan observasi tindakan kemudian dilakukan refleksi yaitu hasil kegiatan sudah memenuhi harapan peneliti yakni dapat dilihat dari perubahan prilaku anak hiperaktif yang sudah dapat terkendalikan. Anak-anak yang berperilaku hiperaktif sudah mau mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sudah dapat berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, serta mulai berkurangnya sikap mengganggu teman dikelompoknya karena sudah mampu memahami perbuatan yang salah dan benar, sudah mengerti kata maaf dan memaafkan apabila melakukan kesalahan.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian pada BAB I apakah layanan bimbingan kelompok permainan plastisin cukup efektif untuk menangani prilaku anak hiperaktif di PAUD Islam Intan Insani Kota Bengkulu, anak-anak yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah anak-anak yang diidentifikasi memiliki prilaku hiperaktif pada kelas B, sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok anak-anak yang berperilaku hiperaktif masih sulit

mengganggu teman sekelompoknya di dalam kelas, keluar masuk kelas, cenderung menciderai temannya, sulit berkonsentrasi, sulit mengikuti intruksi, tidak bisa diam dan sulit menyelesaikan tugas dengan baik.

Hinshaw & Melnick (1995) dalam buku psikologi abnormal mengatakan bahwa banyak anak yang mengalami hiperaktif mengalami kesulitan besar untuk bermain bersama anak-anak seusia mereka dan menjalin hubungan, mungkin karena prilaku mereka sering kali agresif dan secara umum tidak menyenangkan serta mengganggu bagi yang lain. Maka dari itu, peneliti menggunakan permainan plastisin sebagai media permainan yang menarik bagi anak hiperaktif.

Piaget (Foreman,1930) dalam Yuliani Nurani Sujono (2008: 5) menyatakan bahwa plastisin juga mempelajari bagaimana obyek dapat berubah posisi dan bentuknya, sesuai keinginan atau khayalan anak menurut teori perubahan/ transformasi.

Dari hal ini bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan plastisin cukup efektif dalam membantu menangani prilaku anak hiperaktif untuk mengembangkan aspek kognitif, sosial

emosional, fisik motorik pada anak. Tingkat perubahan perilaku anak hiperaktif setelah diadakan layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat dari format observasi bahwa anak-anak yang berperilaku hiperaktif sudah mengalami perubahan perilaku seperti sudah mau terlibat dalam kegiatan, sudah dapat berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama, sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, mampu mengikuti instruksi yang diberikan dan sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik terhadap teman-teman sebayanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menangani perilaku hiperaktif pada anak sehingga dapat berkurang. Layanan bimbingan kelompok permainan plastisin diberikan agar anak-anak tertarik untuk mengikuti bimbingan kelompok dan peneliti bisa melihat secara langsung perubahan perilaku yang dihasilkan saat melakukan bimbingan kelompok. Maka dari pengertian dan hasil penelitian di atas bahwa perubahan perilaku yang dialami anak hiperaktif merupakan ketertarikan anak hiperaktif pada suatu kegiatan untuk mereka jalani dan ikuti.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan tentang layanan bimbingan kelompok berbasis permainan plastisin dalam menangani perilaku hiperaktif anak di PAUD Islam Insan Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran tingkat perilaku hiperaktif anak sebelum diadakan Layanan Bimbingan Kelompok Permainan Plastisin, anak yang berperilaku hiperaktif masih sulit terkontrol perilakunya, tidak dapat tenang, sulit mengikuti instruksi, dan cenderung mengganggu temannya.
2. Gambaran tingkat perubahan perilaku anak hiperaktif sesudah diadakan Layanan Bimbingan Kelompok

Permainan Plastisin. Dapat dilihat dari perubahan pada anak hiperaktif yang sudah terlihat yaitu dapat terkontrol perilaku dan emosinya, mampu berkonsentrasi atau tenang dalam waktu yang cukup lama, sudah dapat mengikuti instruksi yang diberikan guru, mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik pada teman sebayannya, tidak lagi mencoret-coret buku teman tanpa sebab, dan apabila melakukan kesalahan sudah memiliki inisiatif untuk mengatakan maaf dan meminta maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Bherman, dkk. 2000. "*Nelson Textbook of Pediatrics*" dalam Samik, Wahab (ed). Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Davison, Gerald C, dkk. 2006. "*Psikologi Abnormal Edisi ke-9*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Latif, Muktar, dkk. 2013. "*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*". Jakarta : Kencana.
- Muhammad, Jamila K.A. 2008. "*Special Education For Special Children Panduan Pendidikan Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*". Jakarta : Hikmah (Mizan publika).
- Prayitno. 2012. "*Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*". Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Prayitno. 2002. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*". Jakarta : Ghalia Indonesia.

Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sudjana, Nana. 2010. "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wanci, Geraldine K, dkk. 2000. "*Prilaku Anak Usia Dini*". Jakarta : Grafindo.

Sumanto. 2005. "*Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*".